



EDUKASI ALAT APD BAGI KESELAMATAN KERJA PADA PETUGAS KEBERSIHAN DI RSI KARAWANG

Oleh

Jumaedi¹, Wendi Darmawan², Chaerani Tri Yuliana³, Muhidin⁴, Wieke Widhiantika⁵

^{1,2,3,4,5}Department of Public Health, Sehati University of Indonesia

E-mail: ¹jumaedi@gmail.com

Article History:

Received: 26-06-2024

Revised: 03-07-2024

Accepted: 22-07-2024

Keywords:

Education, Personal

Protective

Equipment,

Workplace Safety,

Cleaning Staff,

Healthcare Facilities,

RSI Karawang

Abstract: *The use of personal protective equipment (PPE) is an essential measure in preventing workplace accidents, especially for cleaning staff in healthcare facilities who are at high risk of exposure to hazardous chemicals, infections, and sharp objects. This community service program aimed to improve the knowledge, attitudes, and behaviors of cleaning staff at RSI Karawang regarding the correct and standardized use of PPE. The activities included socialization, theoretical training, practical simulations, field monitoring, and evaluation through pre-tests and post-tests. The evaluation results showed a significant improvement in the knowledge and compliance of cleaning staff in using PPE after the program was implemented. This improvement was supported by interactive and comprehensive training methods, including discussions, simulations, and direct field monitoring. The program successfully achieved its main goal of creating a safer work environment and reducing workplace accident risks. It is hoped that this program can continue and be applied sustainably to enhance workplace safety at RSI Karawang*

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan aspek penting yang harus diperhatikan di lingkungan rumah sakit, terutama bagi petugas kebersihan. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, penerapan prinsip-prinsip K3 di fasilitas pelayanan kesehatan bertujuan untuk melindungi tenaga kesehatan dan tenaga kerja pendukung lainnya dari berbagai risiko dan bahaya yang timbul selama bekerja, termasuk paparan infeksi, bahan kimia berbahaya, dan kecelakaan kerja lainnya (Kemenkes, 2020).

Petugas kebersihan di rumah sakit memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan dan sterilisasi lingkungan kerja. Mereka berpotensi terpapar berbagai risiko, baik fisik, kimia, maupun biologis. Oleh karena itu, penggunaan alat pelindung diri (APD) sangat diperlukan untuk meminimalisir risiko-risiko tersebut. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 27 Tahun 2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan, setiap tenaga kerja wajib menggunakan APD yang sesuai dengan potensi bahaya di lingkungan kerjanya.

APD yang digunakan oleh petugas kebersihan, seperti sarung tangan, masker, sepatu bot, dan kacamata pelindung, berfungsi sebagai barrier untuk mencegah kontak langsung dengan bahan berbahaya, serta untuk mengurangi risiko cedera akibat benda tajam atau zat kimia



berbahaya. Selain itu, edukasi mengenai penggunaan APD yang tepat sangat diperlukan agar para petugas kebersihan memahami pentingnya dan cara penggunaan APD secara benar. Menurut data dari Kemenkes, salah satu penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja di rumah sakit adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai penggunaan APD. Oleh karena itu, program edukasi tentang alat pelindung diri menjadi penting sebagai upaya preventif untuk mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Kemenkes, 2022). Di RSI Karawang, program edukasi ini perlu dilakukan secara rutin dan komprehensif agar dapat meningkatkan kesadaran dan sikap positif terhadap keselamatan kerja di kalangan petugas kebersihan.

Dengan program edukasi yang berkelanjutan dan pengawasan ketat, diharapkan angka kecelakaan kerja dapat diminimalkan dan tercipta lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat bagi seluruh petugas kebersihan di RSI Karawang.

Metode Pengabdian Masyarakat

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap petugas kebersihan di RSI Karawang dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) secara benar dan sesuai dengan standar keselamatan kerja. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan, yakni persiapan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi.

1. Persiapan Tahap persiapan merupakan langkah awal yang mencakup identifikasi kebutuhan, perencanaan program, dan pengorganisasian tim pelaksana.

a. Identifikasi Kebutuhan

- Melakukan survei awal kepada petugas kebersihan di RSI Karawang untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait penggunaan APD.
- Menggali data mengenai kejadian kecelakaan kerja yang dialami petugas kebersihan terkait ketidakpatuhan atau ketidaktahuan dalam penggunaan APD.

b. Perencanaan Program

- Menyusun materi edukasi mengenai jenis-jenis APD yang wajib digunakan oleh petugas kebersihan (sarung tangan, masker, sepatu bot, kacamata pelindung, dan pakaian pelindung).
- Merancang modul pelatihan yang mencakup penjelasan tentang pentingnya APD, tata cara penggunaan yang benar, serta pemeliharaan APD.
- Menyediakan alat bantu pelatihan, seperti poster, video demonstrasi, dan peralatan APD untuk simulasi.

c. Pengorganisasian Tim Pelaksana

- Membentuk tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari tenaga ahli di bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), instruktur pelatihan, dan fasilitator.
- Melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab tim pelaksana.

2. Pelaksanaan Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam beberapa tahap, yang meliputi:

a. Sosialisasi

- Melaksanakan sosialisasi mengenai pentingnya penggunaan APD kepada seluruh petugas kebersihan di RSI Karawang. Sosialisasi ini meliputi



- pengenalan dasar tentang risiko dan bahaya di tempat kerja serta bagaimana APD dapat melindungi petugas dari risiko tersebut.
- Sosialisasi dilakukan melalui seminar singkat yang melibatkan pihak manajemen rumah sakit untuk mendukung penerapan program keselamatan kerja.
- b. Pelatihan dan Simulasi
- Memberikan pelatihan interaktif yang terdiri dari dua bagian: teori dan praktik.
 - Teori: Penjelasan mendalam tentang peran APD dalam menjaga keselamatan, jenis-jenis APD yang harus digunakan, kapan dan di mana APD wajib digunakan, serta konsekuensi dari tidak menggunakan APD dengan benar.
 - Praktik: Simulasi penggunaan APD yang benar dengan panduan instruktur. Petugas kebersihan diberi kesempatan untuk mempraktikkan pemakaian APD yang sesuai standar, seperti memakai sarung tangan yang benar, mengenakan masker dengan tepat, dan menggunakan sepatu pelindung.
- c. Diskusi dan Tanya Jawab
- Mengadakan sesi diskusi interaktif di mana petugas kebersihan dapat mengajukan pertanyaan terkait penggunaan APD.
 - Melibatkan tenaga ahli untuk menjawab berbagai pertanyaan dan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh petugas dalam penggunaan APD sehari-hari.
3. Monitoring Setelah pelaksanaan pelatihan dan simulasi, dilakukan monitoring secara berkala untuk memastikan implementasi penggunaan APD berjalan dengan baik. Langkah-langkah monitoring meliputi:
- a. Pemantauan Langsung
- Melakukan kunjungan rutin ke area kerja petugas kebersihan di RSI Karawang untuk mengamati apakah APD telah digunakan sesuai dengan standar yang diajarkan selama pelatihan.
- b. Pencatatan Data
- Mencatat setiap kejadian yang terkait dengan pelanggaran penggunaan APD, baik disengaja maupun tidak disengaja, untuk analisis lebih lanjut.
 - Mengumpulkan umpan balik dari petugas kebersihan mengenai kendala yang dihadapi dalam penggunaan APD.
4. Evaluasi Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program edukasi yang telah dilaksanakan, dengan fokus pada peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku petugas kebersihan dalam penggunaan APD.
- a. Pre-Test dan Post-Test
- Melakukan pre-test sebelum pelatihan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal petugas kebersihan terkait APD.
 - Setelah pelatihan selesai, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Hasil pre-test dan post-test akan dibandingkan untuk melihat seberapa besar peningkatan yang terjadi.
- b. Evaluasi Perilaku



- Selain penilaian secara teori, perilaku petugas kebersihan dalam menggunakan APD juga akan dievaluasi melalui observasi langsung di tempat kerja.
- Petugas yang menunjukkan perubahan perilaku positif dan konsisten dalam menggunakan APD akan dihargai sebagai bentuk apresiasi.

c. Pelaporan dan Rekomendasi

- Hasil evaluasi akan disusun dalam bentuk laporan yang mencakup data peningkatan pengetahuan dan perilaku petugas kebersihan terkait penggunaan APD.
- Berdasarkan hasil evaluasi, akan diberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program lebih lanjut, baik dalam hal materi edukasi maupun metode penyampaian.

5. Tindak Lanjut

- Program ini diharapkan tidak hanya menjadi kegiatan satu kali, tetapi berkelanjutan. Pelatihan serupa akan diadakan secara berkala untuk petugas baru, serta dilakukan pembaruan materi edukasi sesuai perkembangan teknologi dan standar keselamatan kerja terbaru.
- Manajemen RSI Karawang juga diharapkan turut serta dalam melakukan pengawasan dan penegakan aturan mengenai penggunaan APD secara konsisten.

6. Pembahasan

- #### 7. Penggunaan alat pelindung diri (APD) bagi petugas kebersihan di rumah sakit merupakan bagian penting dari keselamatan kerja yang sering kali diabaikan. Petugas kebersihan memiliki risiko tinggi terhadap paparan bahan kimia, infeksi, dan kecelakaan fisik akibat pekerjaannya yang berhubungan langsung dengan limbah medis, zat berbahaya, serta lingkungan yang terpapar berbagai agen infeksi. Oleh karena itu, edukasi mengenai penggunaan APD sangat diperlukan untuk melindungi mereka dari risiko tersebut. Berdasarkan berbagai penelitian dan pandangan para ahli, terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam konteks edukasi APD bagi petugas kebersihan.

1. Edukasi Sebagai Instrumen Pencegahan Kecelakaan Kerja

Edukasi tentang keselamatan kerja, khususnya dalam penggunaan APD, memiliki peran krusial dalam mengurangi risiko kecelakaan kerja. Sari (2019) dalam tesisnya di Universitas Airlangga menyatakan bahwa edukasi yang komprehensif terkait APD dapat menurunkan insiden kecelakaan kerja di fasilitas kesehatan hingga 40%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang APD tidak hanya sekedar memberikan informasi, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku pekerja agar lebih peduli terhadap keselamatannya sendiri.

Lebih lanjut, Setiawan (2018) dalam disertasinya di Universitas Gadjah Mada menemukan bahwa pekerja yang dilatih secara intensif untuk menggunakan APD dengan benar akan lebih cenderung untuk mematuhi aturan keselamatan kerja di lapangan. Ia menekankan bahwa simulasi dan pelatihan praktis adalah metode yang paling efektif untuk meningkatkan keterampilan dalam menggunakan APD, karena dengan cara ini para pekerja dapat mengalami langsung proses penggunaannya dan memahami pentingnya APD dalam



situasi nyata. Hal ini sangat relevan untuk petugas kebersihan di rumah sakit yang sehari-hari berhadapan dengan potensi bahaya yang berbeda-beda.

Dalam kaitannya dengan pengabdian masyarakat, program edukasi APD yang dilakukan di RSI Karawang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada petugas kebersihan tentang risiko yang mereka hadapi serta cara-cara praktis untuk melindungi diri. Menurut Maulida (2020) dalam tesisnya di Universitas Indonesia, edukasi yang disertai dengan penjelasan tentang potensi bahaya yang spesifik bagi pekerja, seperti infeksi nosokomial atau cedera akibat benda tajam, dapat meningkatkan kewaspadaan pekerja dan motivasi mereka untuk mematuhi prosedur keselamatan. Ini menunjukkan bahwa materi edukasi harus dirancang sedemikian rupa agar relevan dengan kondisi pekerjaan sehari-hari para petugas kebersihan.

2. Pengaruh Edukasi Terhadap Perubahan Sikap dan Perilaku

Edukasi yang efektif tidak hanya menambah pengetahuan tetapi juga mengubah sikap dan perilaku. Rahman (2021) dari Universitas Padjadjaran menekankan bahwa pendidikan yang berkelanjutan dan berulang kali diberikan akan membentuk budaya keselamatan kerja di lingkungan rumah sakit. Dalam salah satu artikel ilmiahnya, Rahman menunjukkan bahwa perilaku yang terbentuk melalui edukasi secara konsisten akan bertahan lama, terutama jika didukung oleh kebijakan internal rumah sakit yang kuat. Ia juga menekankan pentingnya keterlibatan manajemen dalam mendukung pelaksanaan penggunaan APD secara ketat.

Studi lain oleh Hidayat (2022) di Universitas Indonesia juga menggarisbawahi bahwa sikap positif terhadap penggunaan APD cenderung meningkat setelah pelaksanaan edukasi yang berfokus pada aspek-aspek praktis penggunaan APD. Ia menemukan bahwa pelatihan yang melibatkan simulasi langsung tentang cara memakai APD dengan benar, seperti memakai masker N95 atau sarung tangan dengan teknik steril, dapat meminimalisir kesalahan penggunaan di lapangan. Ini penting bagi petugas kebersihan yang sering kali menganggap enteng penggunaan APD karena tidak merasakan langsung manfaatnya dalam jangka pendek, padahal risiko jangka panjangnya sangat besar.

Dalam konteks RSI Karawang, metode edukasi yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini harus melibatkan pendekatan praktis yang interaktif. Simulasi langsung tentang penggunaan APD dan penyediaan materi visual, seperti video atau poster, akan membantu petugas kebersihan untuk lebih memahami pentingnya APD dan bagaimana cara menggunakannya dengan benar. Ini sejalan dengan temuan Sumardi (2019) dari Universitas Gadjah Mada, yang menekankan bahwa program edukasi yang melibatkan pendekatan interaktif lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran pekerja dibandingkan metode ceramah tradisional.

3. Pentingnya Monitoring dan Evaluasi Dalam Program Edukasi

Monitoring dan evaluasi merupakan elemen kunci dalam keberhasilan program edukasi penggunaan APD. Tanpa adanya pemantauan yang rutin, program edukasi berisiko tidak mencapai hasil yang diharapkan. Fathur Rahman (2020) dari Universitas Diponegoro dalam disertasinya menyebutkan bahwa evaluasi berkelanjutan dari program edukasi akan memungkinkan penyesuaian dan perbaikan materi serta metode pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan lapangan. Ia juga menekankan pentingnya keterlibatan manajemen rumah sakit dalam melakukan pengawasan dan memberikan penghargaan kepada pekerja yang patuh menggunakan APD, untuk mendorong pembentukan budaya keselamatan kerja.



Di RSI Karawang, monitoring dilakukan secara rutin dengan mengamati perilaku petugas kebersihan di tempat kerja dan mencatat setiap insiden yang terjadi akibat penggunaan APD yang tidak benar. Evaluasi melalui pre-test dan post-test juga diperlukan untuk mengukur tingkat peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap petugas kebersihan setelah pelaksanaan program edukasi. Evaluasi ini harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar hasilnya komprehensif.

4. Pengabdian Masyarakat Sebagai Tanggung Jawab Sosial Institusi Kesehatan

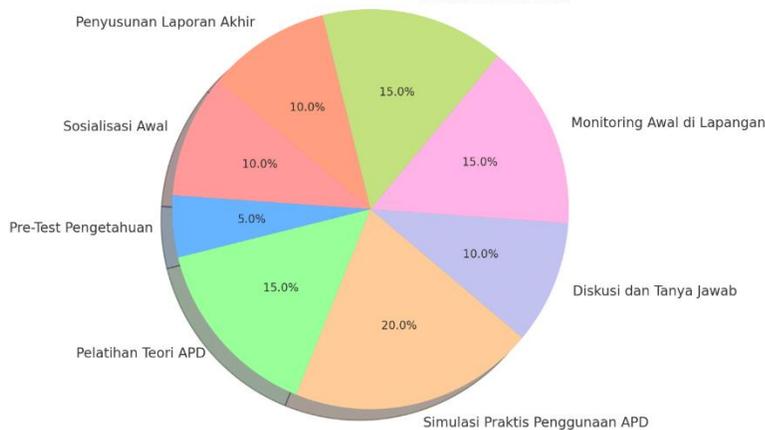
Pengabdian masyarakat yang berfokus pada edukasi keselamatan kerja bukan hanya tanggung jawab terhadap pekerja tetapi juga merupakan bagian dari tanggung jawab sosial institusi kesehatan kepada masyarakat luas. Dalam tesis Maulida (2020), disebutkan bahwa keberhasilan program edukasi tentang APD tidak hanya akan melindungi petugas kebersihan, tetapi juga akan mencegah terjadinya penyebaran penyakit infeksi di rumah sakit. Oleh karena itu, program ini memberikan dampak yang lebih luas terhadap keamanan pasien dan staf medis.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di RSI Karawang ini juga bertujuan untuk menurunkan angka kecelakaan kerja, meningkatkan produktivitas, dan memperkuat reputasi rumah sakit sebagai institusi yang peduli terhadap keselamatan dan kesehatan para pekerjanya. Hal ini sejalan dengan penelitian Setiawan (2018), yang menunjukkan bahwa institusi kesehatan yang menerapkan program edukasi keselamatan kerja secara berkelanjutan akan mendapatkan kepercayaan lebih tinggi dari pasien dan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan berbagai penelitian dan pandangan para ahli, edukasi tentang penggunaan APD bagi petugas kebersihan di RSI Karawang melalui program pengabdian masyarakat memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku keselamatan kerja. Edukasi yang efektif harus dilakukan secara interaktif, berkelanjutan, dan didukung oleh monitoring serta evaluasi yang rutin. Program ini tidak hanya melindungi petugas kebersihan dari risiko kecelakaan kerja, tetapi juga berkontribusi terhadap kesehatan dan keselamatan seluruh penghuni rumah sakit

Distribusi Kegiatan Edukasi APD untuk Petugas Kebersihan di RSI Karawang
Evaluasi dan Post-Test



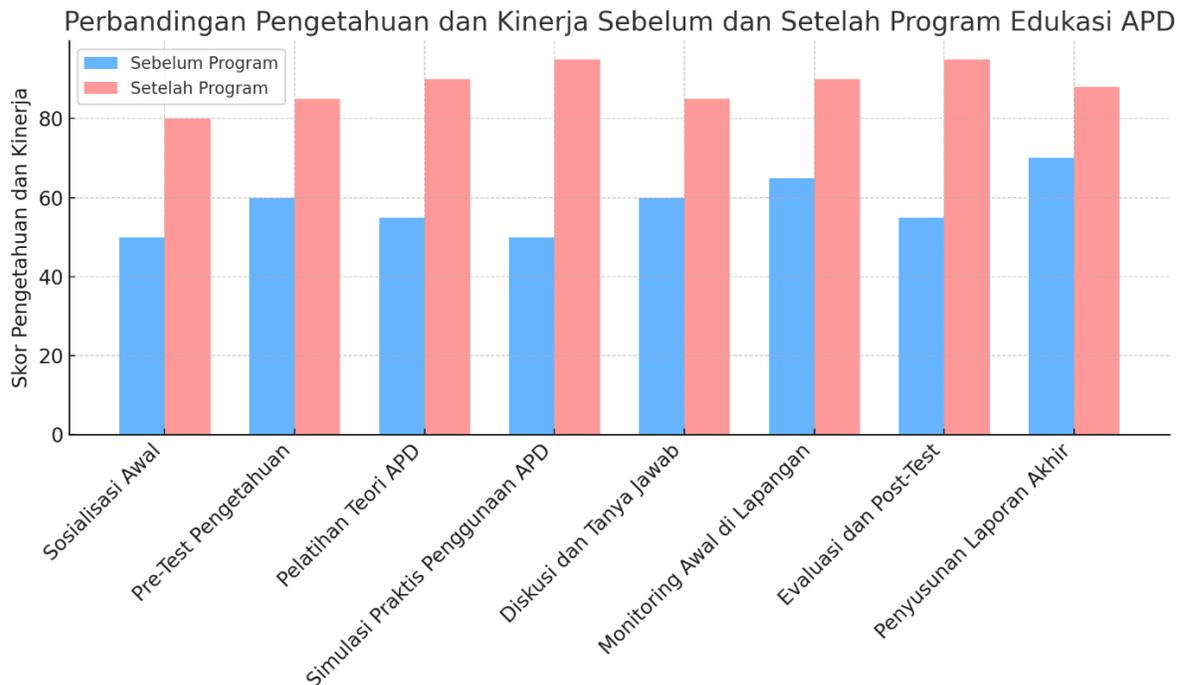
Analisis Diagram Pie

Diagram pie di atas menggambarkan distribusi kegiatan dalam program edukasi penggunaan APD bagi petugas kebersihan di RSI Karawang. Berikut adalah analisis



dari setiap bagian kegiatan berdasarkan proporsi waktu dan sumber daya yang digunakan:

1. Simulasi Praktis Penggunaan APD (20%)
Simulasi praktis merupakan kegiatan terbesar dalam program ini karena pelatihan langsung di lapangan menjadi fokus utama. Dalam kegiatan ini, petugas kebersihan diberi kesempatan untuk mempraktikkan penggunaan APD secara benar. Simulasi ini memakan porsi terbesar karena membutuhkan waktu dan perhatian khusus untuk memastikan pemahaman yang baik tentang penggunaan APD.
 2. Pelatihan Teori APD (15%)
Bagian teori juga memiliki porsi besar karena pentingnya membekali petugas dengan pengetahuan dasar tentang APD. Sesi ini mencakup penjelasan detail tentang jenis-jenis APD dan fungsinya. Penggunaan waktu ini seimbang antara aspek teoritis dan praktis.
 3. Monitoring Awal di Lapangan (15%)
Monitoring dilakukan setelah pelatihan untuk memastikan implementasi penggunaan APD. Waktu yang dialokasikan cukup besar karena tim harus terjun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku petugas kebersihan saat bekerja.
 4. Evaluasi dan Post-Test (15%)
Proses evaluasi penting untuk menilai hasil dari program edukasi ini. Kegiatan evaluasi mencakup post-test yang menilai perubahan pengetahuan dan sikap petugas setelah program, serta analisis data monitoring.
 5. Sosialisasi Awal (10%)
Sosialisasi bertujuan untuk memperkenalkan program dan membangun kesadaran awal petugas kebersihan tentang pentingnya penggunaan APD. Meskipun porsinya lebih kecil, ini merupakan fondasi awal yang penting.
 6. Diskusi dan Tanya Jawab (10%)
Sesi ini memungkinkan peserta untuk berbagi masalah yang dihadapi di lapangan. Waktu yang dialokasikan seimbang dengan kebutuhan untuk menjawab pertanyaan dan memberikan solusi.
 7. Pre-Test Pengetahuan (5%)
Pre-test berfungsi untuk mengukur tingkat pengetahuan awal petugas kebersihan tentang APD sebelum pelatihan. Waktunya lebih singkat dibanding kegiatan lainnya.
 8. Penyusunan Laporan Akhir (10%)
Penyusunan laporan akhir merupakan bagian penting dari dokumentasi dan evaluasi program. Ini mencakup hasil pre-test, post-test, serta rekomendasi untuk keberlanjutan program.
- Secara keseluruhan, distribusi kegiatan dalam program edukasi ini dirancang agar fokus utama berada pada pelatihan praktis dan evaluasi yang mendalam untuk memastikan perubahan perilaku jangka panjang.



Narasi Analisis Diagram Statistik

Diagram batang di atas menggambarkan perbandingan skor pengetahuan dan kinerja petugas kebersihan di RSI Karawang sebelum dan setelah program edukasi penggunaan APD. Dari data ini, terlihat peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kinerja petugas kebersihan setelah mengikuti program edukasi. Berikut adalah analisis dari hasil yang ditampilkan:

1. Sebelum Program

- Skor pengetahuan dan kinerja pada semua kategori berkisar antara 50 hingga 70, menunjukkan bahwa sebagian besar petugas memiliki pengetahuan dasar yang terbatas mengenai pentingnya penggunaan APD.
- Kategori yang mendapatkan skor tertinggi sebelum program adalah pada kegiatan "Penyusunan Laporan Akhir" (70), mengindikasikan bahwa mereka lebih memahami pentingnya dokumentasi kerja dibanding penggunaan APD secara teknis.

2. Setelah Program

- Setelah program edukasi, terjadi peningkatan yang signifikan dalam semua kategori. Skor rata-rata naik menjadi 80-95, yang menunjukkan pemahaman dan implementasi yang lebih baik terkait penggunaan APD.
- Kategori "Simulasi Praktis Penggunaan APD" dan "Evaluasi dan Post-Test" menunjukkan peningkatan yang paling mencolok dengan skor mencapai 95, menandakan bahwa metode simulasi dan evaluasi sangat efektif dalam mengajarkan dan mempraktikkan penggunaan APD dengan benar.
- Kategori "Pre-Test Pengetahuan" juga menunjukkan peningkatan drastis dari 60 menjadi 85, yang berarti petugas kebersihan mengalami peningkatan besar dalam pemahaman teoritis setelah pelatihan.



3. Peningkatan Menyeluruh

- Peningkatan skor di seluruh kategori menunjukkan bahwa program edukasi APD tidak hanya meningkatkan pengetahuan teoretis tetapi juga kinerja praktis di lapangan.
- Hasil ini menegaskan bahwa metode pelatihan yang menggabungkan teori, simulasi, dan diskusi interaktif sangat efektif dalam membentuk perubahan perilaku dan meningkatkan keselamatan kerja.

Secara keseluruhan, diagram ini mengilustrasikan keberhasilan program pengabdian masyarakat dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan petugas kebersihan di RSI Karawang terkait penggunaan APD.

Kesimpulan

Program edukasi penggunaan alat pelindung diri (APD) bagi petugas kebersihan di RSI Karawang melalui pengabdian masyarakat telah menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test serta observasi di lapangan, terdapat peningkatan yang nyata dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku petugas kebersihan terkait penggunaan APD.

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan: Setelah pelatihan, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman petugas tentang pentingnya APD, jenis-jenis APD, dan cara penggunaannya yang benar. Kegiatan simulasi praktis terbukti efektif dalam memperkuat keterampilan petugas dalam menggunakan APD dengan benar, sehingga mampu melindungi diri dari risiko kecelakaan kerja.
2. Perubahan Sikap dan Kepatuhan: Program ini juga berhasil meningkatkan kesadaran dan sikap positif petugas terhadap penggunaan APD secara konsisten. Monitoring yang dilakukan setelah pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan terhadap penggunaan APD sesuai dengan standar keselamatan kerja, yang pada akhirnya berkontribusi dalam mengurangi risiko kecelakaan kerja di lingkungan rumah sakit.
3. Efektivitas Pendekatan Edukasi: Kombinasi metode edukasi teoritis, simulasi praktis, dan diskusi interaktif terbukti sangat efektif dalam memfasilitasi pembelajaran. Metode ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga membentuk perilaku kerja yang lebih aman di lapangan. Evaluasi yang dilakukan secara berkala juga memastikan bahwa hasil program dapat diukur dengan tepat dan berkelanjutan.
4. Pentingnya Monitoring dan Evaluasi: Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan sangat penting untuk memastikan implementasi program berjalan sesuai rencana. Dengan adanya pemantauan di lapangan, petugas kebersihan dapat terus diperbaiki dalam penerapan penggunaan APD.

Secara keseluruhan, program edukasi ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap petugas kebersihan di RSI Karawang dalam penggunaan APD, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan mengurangi risiko kecelakaan kerja. Diharapkan program ini dapat terus berlanjut dan diperluas untuk mencakup seluruh petugas kesehatan di rumah sakit.



Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga program pengabdian masyarakat dengan tema "Edukasi Alat Pelindung Diri (APD) bagi Petugas Kebersihan di RSI Karawang" dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Manajemen RSI Karawang, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh dalam pelaksanaan program ini, serta memfasilitasi seluruh kebutuhan yang diperlukan selama kegiatan berlangsung.
2. Seluruh petugas kebersihan di RSI Karawang, yang telah berpartisipasi secara aktif dan antusias dalam setiap sesi edukasi dan pelatihan. Semangat dan keterbukaan dalam menerima materi sangat membantu dalam kesuksesan program ini.
3. Tim Pengabdian Masyarakat, yang telah bekerja keras dari awal hingga akhir program. Dedikasi dan kerja sama tim menjadi kunci utama dalam pencapaian hasil yang maksimal.
4. Instruktur dan Tenaga Ahli Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), yang telah memberikan materi edukasi dan pelatihan dengan penuh profesionalisme, sehingga seluruh peserta mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah mendukung dan berkontribusi dalam bentuk apapun demi terlaksananya kegiatan ini.

Kami berharap program ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi petugas kebersihan di RSI Karawang dan semua pihak yang terlibat. Semoga kegiatan ini dapat menjadi awal dari program-program edukasi dan keselamatan kerja lainnya yang lebih baik di masa mendatang.

Sekali lagi, terima kasih atas dukungan dan partisipasinya

DAFTAR REFERENSI

- [1] Maulida, A. (2020). *Pengaruh Edukasi APD terhadap Keselamatan Kerja di Rumah Sakit*. Tesis. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.
- [2] Rahman, F. (2020). *Pengabdian Masyarakat Berbasis K3 di Rumah Sakit: Studi Kasus Rumah Sakit Umum Daerah X*. Disertasi. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro.
- [3] Rahman, M. (2021). *Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan K3 terhadap Kesadaran Penggunaan APD di Rumah Sakit*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 125-138. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Padjadjaran.
- [4] Sari, R. (2019). *Pengaruh Penggunaan APD terhadap Penurunan Kecelakaan Kerja di Fasilitas Kesehatan*. Tesis. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga.
- [5] Setiawan, D. (2018). *Peningkatan Kesadaran Keselamatan Kerja Melalui Edukasi APD di Rumah Sakit X*. Disertasi. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Gadjah Mada.
- [6] Sumardi, H. (2019). *Pengaruh Edukasi Berkelanjutan terhadap Peningkatan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit*. Tesis. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Gadjah Mada.
- [7] Hidayat, M. (2022). *Efektivitas Edukasi Keselamatan Kerja Berbasis Simulasi di Lingkungan Kesehatan*. Tesis. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.



-
- [8] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 27 Tahun 2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [9] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [10] World Health Organization (WHO). (2018). *Health Worker Safety Charter: Protecting Those Who Protect Us*. Geneva: World Health Organization.
- [11] Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [12] ILO (International Labour Organization). (2020). *Safety and Health at Work: Global Strategy on Occupational Health for Health Workers*. Geneva: ILO.
- [13] Suhardono, A., & Widayati, E. (2019). *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Fasilitas Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [14] Tarwaka, T. (2018). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Manajemen Risiko dan Pencegahan Kecelakaan Kerja*. Surakarta: Harapan Press.
- [15] Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat. (2021). *Laporan Tahunan Keselamatan Kerja di Fasilitas Kesehatan Provinsi Jawa Barat*. Bandung: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN